

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dengan berkembangnya dunia bisnis yang semakin ketat, laporan keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan investasinya serta dapat menjadi indikator utama untuk kemampuan usaha yang di dukung oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 yang menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2010)

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi manajemen perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan, baik kepada pihak internal perusahaan seperti karyawan dan manajemen, maupun pihak eksternal perusahaan seperti pemerintah, investor, dan kreditur (Handayani,2015).

Selain itu laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik dan laba merupakan salah satu indikator yang dipakai investor untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan (Belkaoui, 2007).

Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan (1) informasi yang berguna dalam keputusan investasi dan kredit, (2) informasi

yang berguna dalam menilai prospek investasi dan kredit, dan (3) informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim pada sumber daya, dan perubahan dalam sumber daya tersebut (Kieso dan Weygandt, 2007).

Hutauruk (2013) menyatakan bahwa informasi laba dapat dijadikan dasar untuk menilai kinerja keuangan dalam rangka menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan kepada investor. Dalam PSAK No. 25 menyatakan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tersebut digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aset yang disamakan dengan kas di masa depan. Sebagaimana disebut dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen, dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas “*earning power*” perusahaan di masa yang akan datang. Hal itu mendorong pihak internal yaitu manajemen untuk melakukan manajemen atas laba (*earnings management*).

Menurut Schipper dalam Subramayam dan Wild (2010), manajemen laba adalah sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Salah satu praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan adalah perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun

yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan (Belkaoui, 2007). Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) manajemen tertarik melakukan praktik perataan laba karena manajemen menyukai perusahaan yang memiliki laba rata begitu juga investor karena laba yang rata dianggap perusahaan tersebut baik. Salah satu motivasi di balik perataan laba meliputi perbaikan hubungan dengan kreditor, investor, dan pekerja sekaligus pula penurunan siklus bisnis melalui proses psikolog (Belkaoui, 2007).

PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI. Pada perhitungan nilai perusahaan pada tahun 2007-2011 rata-rata nilai perusahaan mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2007 nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 10,15, pada tahun 2008 nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 9,67, pada tahun 2009 nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 11,77, pada tahun 2010 nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 15,01 dan pada tahun 2011 nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 14,34 (Sulistiani, 2013). dari uraian tersebut dapat diketahui rata-rata nilai perusahaan cukup tinggi, hal ini tercermin dalam rasio nilai pasarnya yaitu Tobin'Q. Karena semakin tinggi nilai pasar tersebut maka semakin baik prospek atau masa depan pertumbuhan perusahaan tersebut.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba yakni profitabilitas, *leverage* operasi, besaran perusahaan, harga saham, kelompok usaha, menurut kebangsaan Yusuf dan Soraya (2004). Sedangkan Cendy (2013) menyatakan *cash holding*, profitabilitas dan nilai perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi perataan laba, Namun penelitian ini

akan menggunakan nilai perusahaan, *cash holding*, dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel yang mempengaruhi perataan laba, karena penelitian-penelitian sebelumnya masih belum menunjukkan hasil yang konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lainnya, dan juga agar pengguna laporan keuangan lebih berfokus terhadap laba daripada item laporan keuangan lainnya. Penelitian ini merupakan pengembangan (*expand replicant*) dari penelitian Cendy (2013) yang menguji pengaruh *cash holding*, profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2009-2011.

Alasannya karena perusahaan manufaktur lebih mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi terhadap setiap kejadian baik internal maupun eksternal perusahaan. Selain itu, perusahaan manufaktur juga sangat terkait dengan lingkungan dan masyarakat (Sari, 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba dalam melakukan praktik perataan laba adalah nilai perusahaan. Menurut Suranta dan Merdiastuti (2004) perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan perataan laba, karena perusahaan cenderung menjaga konsistensinya agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi sehingga dapat lebih menarik arus sumber daya kedalam perusahaannya.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap praktik perataan laba adalah *cash holding* adalah jumlah kepemilikan kas yang dimiliki oleh perusahaan. Jika kas yang dimiliki perusahaan cukup atau tidak berlebihan

maka dapat mengindikasikan kelikuiditasan perusahaan. (Sulistiani, 2013). Menurut Cristina dan Ernawati (2014) menyatakan *cash holding* merupakan uang tunai yang digunakankan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional sehari-hari, serta dapat pula digunakan untuk beberapa hal, yaitu dibagikan kepada para pemegang saham (*shareholders*) berupa deviden kas, membeli kembali saham saat diperlukan, dan untuk keperluan mendadak lainnya.

Faktor lain yang juga diduga berpengaruh terhadap praktik perataan laba adalah *good corporate governance*. Menurut Makaryanawati dan Milani (2008) salah satu cara yang dapat digunakan pemilik perusahaan dalam meminimalkan praktik manajemen laba ini adalah dengan mengefektifkan tata kelola perusahaan (*corporate governance*). *Forum for corporate governance in Indonesia*, mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang saham intern dan ekstern lainnya, sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul **”Pengaruh Nilai Perusahaan, Cash Holding, Dan Good Corporate Governance Terhadap Income Smoothing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat diketahui rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan, *cash holding*, dan *good corporate governance* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

## 1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- b. Untuk mengetahui pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

- d. Untuk mengetahui pengaruh *cash holding*, nilai perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti
  - a. Memperluas pola pikir, wawasan, dan pengetahuan tentang nilai perusahaan, *cash holding*, dan *good corporate governance*
  - b. Dapat mengetahui tingkat *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2013 – 2015
  - c. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori-teori kedalam permasalahan yang nyata, serta dapat menambah wacana dan wawasan keilmuan
2. Bagi Prodi/Fakultas

Penelitian ini diharapkan menambah referensi baru bagi jurusan akuntansi sehingga dapat dimanfaatkan oleh khalayak umum khususnya mahasiswa, dosen, dan segenap lingkungan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

### 3. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Dapat dijadikan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi di pasar modal.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya.
- b. Dapat memberikan kontribusi hasil literature dan bukti empiris di bidang akuntansi keuangan yang dapat di jadikan referensi.

